

PERMASALAHAN PENILAIAN PADA MATERI GEOMETRI

Herawati

UIN Ar-raniry Banda Aceh
email: herawati@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman guru mengenai penilaian berdasarkan kurikulum 2013, proses penilaian berdasarkan kurikulum 2013 pada materi geometri, kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian dan solusinya, dan langkah-langkah penyusunan alat penilaian pembelajaran geometri yang dilakukan guru MTsN 4 Pidie Beureunuen. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013 sudah baik dengan adanya pelatihan-pelatihan. Proses penilaian yang dilakukan guru MTsN 4 Pidie sudah mencakup ketiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan kendala yang dihadapi guru adalah padatnya materi dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya kurang, sehingga materi geometri tidak maksimal diajarkan yang mengakibatkan semua indikator tidak termuat dalam penilaian pada materi tersebut. Untuk langkah-langkah penyusunan instrument sudah dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu dengan memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang dinilai.

Kata Kunci: permasalahan penilaian dan geometri

Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's understanding of assessment based on the 2013 curriculum, the assessment process based on the 2013 curriculum on geometry material, the obstacles faced by the teacher in the implementation of the assessment and the solution, and the steps in the preparation of a geometry learning assessment tool by MTsN 4 teacher Pidie Beureunuen. The type of this research is qualitative research, using interview and documentation data collection techniques. Then the data were analyzed using qualitative descriptive methods. This study shows that the teacher's understanding of assessment based on the 2013 curriculum is good with trainings. Assessment process carried out by MTsN 4 Pidie teachers covers all three aspects of assessment, namely knowledge, attitudes and skills. Whereas the constraints faced by the teacher are the density of material and the level of students' understanding of the material previously lacking, so that the geometry material is not maximally taught which results in all indicators not contained in the assessment of the material. For the steps the preparation of the instrument has been carried out in accordance with the 2013 curriculum by selecting assessment techniques that are appropriate to the characteristics of basic competencies, indicators, or learning objectives that are assessed.

Keywords: assessment problems and geometry

PENDAHULUAN

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Dimana tujuan yang dicapai dapat diketahui dengan adanya sebuah evaluasi atau

penilaian yang sesuai dengan indikator atau tujuan yang diharapkan, sehingga mutu pendidikan dapat diketahui. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul majid bahwa salah satu cara pengendalian mutu pendidikan dapat diperoleh dengan

melakukan evaluasi atau penilaian. Penilaian yang digunakan diharapkan menjadi instrument penjaminan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu sistem pendidikan baik di tingkat kelas, sekolah, regional, nasional maupun di tingkat internasional (Abdul Majid, 2014). Hal ini menyatakan bahwa penilaian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan salah satu standar proses yang dimuat dalam Permendikbud No.65 yaitu tentang standar proses, diawali dengan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar (Depdikbud, 2005).

Penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar (Nana Sudjana, 2005). Dengan demikian penilaian dilakukan untuk menentukan dan memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No. 66 bahwa cakupan yang harus dinilai yaitu berupa kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan penilaian melalui jurnal berupa catatan dari pendidik. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Dan penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan penilaian

kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio (Nana Sudjana, 2013).

Untuk dapat mengetahui efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran matematika di setiap satuan pendidikan secara komprehensif, perlu dilakukan kegiatan evaluasi.

Penilaian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena kegiatan ini berhubungan langsung dengan upaya perubahan perilaku siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, dengan kegiatan penilaian juga guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan program pembelajaran yang sudah dilakukan. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya dilihat dari segi kognitifnya saja akan tetapi dilihat juga dari segi keterampilan dan sikap.

Prinsip - prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian adalah: dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi penilaian; penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar; agar diperoleh hasil belajar yang objektif penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif; dan penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjut (Nana Sudjana, 2005).

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum paham dalam membuat alat penilaian bahkan masih ada guru yang suka menggunakan satu bentuk soal berulang - ulang pada

saat ulangan dan juga masih ada yang melakukan pemberian skor yang tidak tepat. Untuk menghindari hal tersebut dan guru juga dapat mengajar secara profesional maka guru harus membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik diantaranya keterampilan dalam menyusun atau membuat soal sebagai alat penilaian siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Salah satu penilaian pembelajaran yang dilakukan adalah penilaian pada pembelajaran matematika yang sekarang ini masih banyak ditemukan ketidaksesuaian antara indikator dan alat penilaian yang digunakan oleh guru. Diantara materi matematika yang diajarkan adalah materi geometri yang sudah diperkenalkan sejak usia dini tetapi fenomena yang terjadi berdasarkan observasi di perguruan tinggi masih terdapat mahasiswa yang bahkan tidak mengenal bentuk dari geometri bidang. Yang pada hakikatnya mereka telah menjalankan jenjang pendidikan sebelumnya dan disetiap jenjang pendidikan tersebut ada materi geometri (hasil wawancara, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 4 Pidie Beureunuen, guru masih merasa kesulitan dalam membuat soal dan cenderung tidak menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan penilaian. Menurut Uyu wahyudin dkk, langka-langkah yang harus ditempuh dalam proses penilaian adalah menetapkan tujuan, jenis data atau lingkup materi, teknik pengukuran, mengembangkan instrument pengukuran, melaksanakan pengukuran, mengolah dan menafsirkan hasil pengukuran (Uyu Wahyudin, dkk, 2006).

Adanya kesulitan guru dalam membuat penilaian terungkap dalam penelitian Ruslan dkk, yang mana guru merasa terbebani karena harus menjumlah setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan serta mendeskripsikan nilai dengan tepat (Ruslan, dkk, 2016).

Adapun salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah sebaiknya guru dalam mengembangkan instrument penilaian mengikuti langkah-langkah tepat dari segi penetapan tujuan dan indikator pembelajaran, menentukan jenis data atau lingkup materi, menentukan teknik pengukuran, pengolahan dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu kiranya peneliti melakukan sebuah kajian penelitian dengan judul “ Permasalahan Penilaian pada Materi Geometri”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003). Dalam penelitian ini menggambarkan secara sistematis hasil analisis permasalahan penilaian pada materi geometri yang diteliti secara tepat dengan menggambarkan hasil permasalahan berupa langkah-langkah proses pembuatan instrument penilaian, dan kesesuaian indikator pembelajaran geometri dengan alat penilaian yang disusun oleh guru.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Pidie Beureunuen, kabupaten Pidie. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran

matematika di MTsN 4 Pidie Beureunuen sebanyak 3 orang perwakilan setiap kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- a) Dokumentasi, yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu berupa RPP serta alat penilaiannya.
- b) Pedoman Wawancara, yaitu terdiri dari pertanyaan yang akan menjadi data pendukung dalam proses penelitian, yang menyangkut bagaimana proses perumusan instrument yang dirancang, dan diterapkan oleh guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a) Dokumentasi yaitu teknik memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden (Sukardi, 2003).
- b) Wawancara yaitu merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiono, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif, dengan menganalisis secara deskriptif ini dapat tergambar analisis permasalahan penilaian lebih ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti.

Data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui tiga tahapan yaitu: (1) Reduksi data yaitu menyeleksi data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah menelaah data data dari berbagai

sumber melalui wawancara dan dokumentasi; (2) Penyajian data yaitu proses penyusunan informasi sistematis dalam bentuk grafik, matrik dan bagan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan; (3) Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari deskripsi data yang ada (Miles dan Huberman, 1992).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru Mengenai Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman guru terhadap penilaian dengan menggunakan kurikulum 2013 diperoleh bahwa guru tidak hanya melakukan penilaian diakhir pembelajaran akan tetapi penilaian juga dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam melakukan penilaian pada aspek pengetahuan guru memberi soal di akhir pertemuan sebagai tugas atau kuis. Pada aspek sikap guru menggunakan lembar pengamatan sikap yang sudah dirancang dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti pengamatan pada saat siswa menghargai pendapat orang lain dan cara melakukan kerja sama. Dan pada aspek keterampilan guru menggunakan tes praktik seperti dalam menggambar bangun geometri serta menggunakan.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian sikap terhadap siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi seperti dalam menilai sikap sosial dan menerima pendapat orang lain pada saat berdiskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dalam melakukan penilaian keterampilan guru menggunakan tes

praktik seperti menggambar bangun geometri, adapun instrument yang digunakan adalah rubric penilaian dalam bentuk daftar cek. Selanjutnya dalam melakukan penilaian sikap guru menggunakan pedoman observasi yang memuat indicator-indikator perilaku yang diamati.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka untuk pemahaman tentang penilaian pada kurikulum 2013 tidak ada permasalahan yang mencolok, artinya rata-rata guru matematika di MTsN 4 Pidie sudah

memahami, seperti aspek apa yang harus dinilai dan instrumen apa yang digunakan.

Proses Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Materi Geometri.

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup beberapa aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat digambarkan proses penilaian berdasarkan kurikulum 2013 pada materi geometri.

Tabel 1. Proses Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Materi Geometri

No.	Aspek	Kegiatan yang Dilakukan Guru
1.	Pengetahuan	Guru dalam melakukan penilaian pada aspek kognitif dengan memberi soal kuis pada akhir pertemuan atau memberi tugas. Dengan menggunakan instrument berupa soal pilihan ganda dan uraian.
2.	Keterampilan	Pada aspek psikomotor, guru melakukan penilaian tentang keterampilan siswa dalam menerapkan konsep dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi geometri. Selain itu juga dengan memeriksa catatan siswa mengenai gambar bangun yang dilukiskan.
3.	Sikap	Guru melakukan penilaian pada aspek afektif dengan cara mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun sikap yang dinilai adalah sikap aktif siswa pada saat di kelas, tanggung jawab dan kerja sama pada saat mengerjakan soal-soal geometri.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan penilaian bukan hanya pada satu aspek saja tetapi pada ketiga aspek yang dituntut dalam kurikulum 2013. Adapun teknik penilaian yang dapat digunakan pada penilaian aspek sikap adalah observasi, dan buku jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar

teman. Teknik penilaian aspek pengetahuan terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Adapun untuk aspek keterampilan dapat dilakukan dengan teknik prakti, produk, proyek, portofolio dan teknik lainnya (Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017).

Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Dan Solusinya

Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru bidang studi matematika terdapat beberapa kendala dalam melakukan penilaian hasil belajar terutama terutama pada materi geometri. Diantaranya kepadatan materi matematika yang termuat dalam kurikulum, rendahnya penguasaan konsep awal oleh siswa. Seperti yang diungkapkan salah seorang guru matematika yang mengajar di kelas VII ibu Juairiyah, S.Pd bahwa materi geometri dalam silabus merupakan materi kedua setelah bilangan. Akan tetapi pada saat guru mengajarkan materi bilangan siswa masih sangat rendah dalam penguasaan konsepnya, sehingga guru harus mengajar materi tersebut sampai mereka benar-benar memahaminya. Sehingga akibatnya pada saat mengajar materi geometri waktu yang tersedia lebih sedikit, dan ditambah dengan rendahnya penguasaan kemampuan matematika siswa pada materi geometri. Sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang kita jumpai bahkan kita gunakan yang berkaitan dengan materi geometri seperti pada saat membungkus kado, menghitung luas dan lainnya. Sehingga proses penilaian yang dilakukan tidak maksimal, artinya ada beberapa materi yang sudah dirancang/dirumuskan indikatornya tidak tercapai.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII ibu Asriani, S.Ag beliau juga mengungkapkan bahwa untuk memasuki materi geometri maka guru harus menuntaskan terlebih dahulu materi bilangan yang mana pada materi tersebut siswa masih belum menguasai hal ini dikarenakan latar belakang kemampuan menguasai matematika siswa berbeda-beda bahkan

masih ada yang sulit memahami pangkat kuadrat. Dengan demikian pada saat melanjutkan materi geometri guru harus mengulang kembali tentang materi bilangan agar siswa benar-benar memahami. Sedangkan pada saat melakukan pembelajaran dan penilaian pada materi geometri guru hanya tidak memberikan soal yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Permasalahan tersebut berdampak pada penyajian soal atau ketercapaian indikator yang dirumuskan tidak semuanya tercapai. Dengan demikian guru juga tidak merumuskan semua soal ulangan dalam perangkat pembelajaran. Maka salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran dan penilaian sematang mungkin dengan memperhatikan karakteristik siswa bukan satu perangkat untuk semua kelas yang karakteristiknya belum tentu sama.

Langkah-langkah penyusunan alat penilaian pembelajaran geometri yang dilakukan guru MTsN 4 Pidie Beureunuen

Alat penilaaian yang baik akan memudahkan guru dalam menilai keberhasilan belajar siswa. Dalam membuat alat penilaian yang baik guru harus berpedoman pada standar penilain yang telah dirumuskan dalam permendikbud 2013 No. 66, karena untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika efektif secara komprehensif maka diperlukan penilaian terhadap proses dan hasil (Depdikbud, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Juairiah, S.Pd, adapun dalam melakukan penyusunan instrument penilaian yang akan digunakan sebagai

alat ukur kemampuan siswa maka ada beberapa langkah yang digunakan. Adapun langkah yang pertama dilakukan adalah dengan memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang dinilai. Akan tetapi segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian tidak semua tergambar dalam penyusunan RPP terutama pada RPP materi geometri. Karena menurut guru tersebut soal yang diberikan nanti akan disesuaikan dengan daya tangkap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi untuk soal ujian semester guru merumuskan terlebih dahulu secara TIM bersama guru mata pelajaran matematika lainnya.

Menurut Sri Wardhani dalam melakukan persiapan kegiatan penilaian ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu membuat rancangan dan kriteria penilaian, mengembangkan indikator sesuai kondisi siswa dan sekolah masing-masing, dan mengembangkan instrument dan pedoman penialain sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih (Sri Wardhani, 2010). Dengan demikian persiapan yang sudah dilakukan guru sesuai dan baik.

Kesesuaian indikator pembelajaran geometri dengan alat penilaian yang disusun oleh guru MTsN 4 Pidie Beureunuen

Salah satu standar pendidikan adalah standar penilaian yang mana juga tak lepas dari pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian pada saat melakukan penilaian, instrument yang dibuat harus mengacu pada ketercapaian KD dengan perumusan indicator (Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017).

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa indicator dan soal yang diberikan sesuai akan tetapi soal yang diberikan padat dengan petunjuk. Seharusnya petunjuk yang demikian diberikan pada lembar kegiatan peserta didik, sehingga pada soal selanjutnya dapat diberikan soal yang *open ended* dan memungkinkan siswa untuk mengeksplor pengetahuannya.

Akan tetapi menurut guru di kelas tersebut untuk soal seperti di atas masih ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan dengan benar. Karena pada saat proses belajar siswa tidak menggunakan LKPD dalam pembelajaran. Sehingga siswa hanya mendengar penjelasan guru saja dan mengerjakan latihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013 sudah baik dengan adanya berbagai pelatihan. Proses penilaian yang dilakukan guru MTsN 4 Pidie sudah mencakup ketiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun kendala yang dihadapi guru terdapat pada padatnya materi dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya yang kurang dipahami, sehingga materi geometri tidak maksimal diajarkan. Hal inimengakibatkan semua indikator tidak termuat dalam penilaian pada materi tersebut. Untuk langkah-langkah penyusunan instrument sudah dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu dengan memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (2013). *Permendikbud No.65 tentang standar proses*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdikbud. (2013). *Permendikbud No.66 tentang standar penilaian*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Miles dan Huberman,. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa oleh Tjetjep Rohendi Rohindi, Jakarta: UI Press.
- Nana Sudjana.(2005) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, dkk. *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*, *jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD Unsyiah*, Vol. 1 No. 1 Agustus 2016.
- Sri Wardhani. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Matematika Mengacu Standar Penilaian di SMP/MTs*. Yogyakarta: PPPPTK.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Uyu Wahyudin, dkk., (2006). *Evaluasi embelajaran SD*. Bandung: UPI Press.